

Pembelajaran Sentra Balok Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Ra Nurul Huda Kawangkoan

Holia Fitria Sari

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

liafhietria@gmail.com

Abstrak

Salah satu kemampuan yang dimiliki manusia adalah Bahasa, sehingga inilah yang menjadikan manusia berbeda dari spesies lain. Kurangnya minat anak dalam membaca inilah yang menjadi permasalahan dunia Pendidikan saat ini. Dari kurangnya membaca ini sehingga berdampak pada jumlah kosa kata yang dimiliki oleh anak. Rendahnya dan kurangnya kemampuan anak juga merupakan masalah. Sebab semuanya berhubungan antara satu dan yang lainnya.

Kemampuan berbahasa dapat meningkat melalui kegiatan bermain, yaitu dengan bermain sentra balok. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sentra balok dapat meningkatkan Bahasa pada anak – anak di RA Nurul Huda Kawangkoan.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian, dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Dan Penelitian ini melibatkan Kepala RA, Guru, juga siswa dalam kelompok usia 5–6 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di RA Nurul Huda Kawangkoan, yaitu dengan pembelajaran sentra balok yang berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak - anak. Metode ini termasuk berbicara dengan anak-anak, menggunakan pertanyaan - pertanyaan terbuka untuk mendampingi mereka saat bermain, memberi mereka kesempatan untuk menceritakan hasil bangunan yang mereka buat, dan mengingat aktivitas pembangunan yang mereka lakukan pembangunan yang mereka lakukan sebelumnya.

Kata kunci: Bermain Sentra Balok, Kemampuan Berbahasa.

Abstract

One of the abilities that humans possess is language, so this is what makes humans different from other species. The lack of children's interest in reading is the problem of education today. From the lack of reading to the impact on the number of vocabulary a child has. The child's weakness and lack of ability is also a problem. Because everything is connected between one and the other.

Language skills can be improved through play activities, one of which is playing the center of the beam. The aim of this study is to find out how learning the center of the beam can improve the language of children in the RA Nurul Huda Kawangkoan.

Qualitative descriptive methods are used in research, by collecting data through observations and interviews. This study involved the head of school, teachers, and students in the age group of 5–6 years. The results of the study showed that to improve the language ability of children in RA Nurul Huda Kawangkoan, that is, by learning the center of the beam has improved the language skills of children. These methods include talking to children, using open questions to accompany them while playing, giving them the opportunity to tell the results of the building they built, and remembering the construction play activities they had done before.

Keywords: Balok centers, language skills.

PENDAHULUAN

Bermain adalah kegiatan yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pertumbuhan berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, emosi, nilai, dan sikap, serta kognitif, motorik, kreativitas, dan bahasa. Bermain dapat membantu perkembangan kognitif, afektif, sosial, emosi, motorik, dan bahasa anak (Wiwik Pratiwi, 2017).

Talango (2020) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini akan memberikan dasar bagi orang dewasa untuk mengembangkan berbagai jenis dorongan. Bermain adalah cara terbaik untuk mendorong perkembangan anak usia dini. Permainan pembangunan adalah kegiatan yang berkembang bersamaan dengan perkembangan anak. Bahan balok dan kelas utama seperti sentra balok memungkinkan permainan pembangunan dilakukan.

Media balok dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berpikir mereka (Latif, M., Zulkhairina, dan Zubaidah, 2013). Anak – anak dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan berbagai ide, pikiran, dan persepsi melalui permainan yang membantu mereka berpikir. Salah satu manfaat bermain balok adalah melatih anak dapat lebih baik berkomunikasi dengan orang lain (Ode dkk, 2021).

Menurut Latif (2014), bermain berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena membantu kita untuk berkomunikasi (M.Zaim, 2014). Manusia pasti tidak dapat berbaaur dengan lingkungannya jika tidak ada komunikasi. Penggunaan bahasa memengaruhi semua aspek komunikasi, termasuk berbagi ide dan berpikir logis untuk mendapatkan informasi. Seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik dapat mengungkapkan pendapat dan idenya kepada orang-orang di sekitar mereka (Lunenburt, 2010). Salah satu kemampuan penting yang dimiliki manusia adalah bahasa, yang membedakannya dari spesies lain.

Menurut Mulyono (2003), Kode atau skema konvensional yang disepakati secara sosial adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan berbagai makna melalui simbol arbitrer yang disusun menurut aturan - aturan tertentu. Semua orang tahu bahwa kurangnya minat anak dalam membaca adalah masalah pendidikan saat ini. Dari kurangnya membaca ini sehingga berdampak pada jumlah kosa kata yang dimiliki oleh anak. Rendahnya dan kurangnya kemampuan anak berbicara juga merupakan masalah. Sebab semuanya berhubungan antara satu dan yang lainnya. Dengan menerapkan strategi pada pembelajaran disentra balok, berbagai aplikasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat dilakukan. Hasil penelitian (Pudjaningsih, 2013) menunjukkan bahwa penggunaan sentra adalah salah satu

elemen yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan bahasa. Selain itu, ini sejalan dengan hasil studi (Lailatul Mufridah & Mufarochah, 2021) yang menunjukkan bahwa menggunakan media balok saat melakukan pembelajaran di sekolah memiliki efek untuk meningkatkan semua aspek perkembangan anak.

Dari hasil survei di RA Nurul Huda Kawangkoan merupakan salah satu organisasi yang menerapkan model pembelajaran sentra, termasuk pembelajaran balok. Kegiatan bermain balok ini dilakukan secara terarah dan berfokus pada perencanaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran sentra bertujuan untuk memberi anak kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dengan menggunakan metode kegiatan yang berpusat pada anak. Berbagai kegiatan bermain di pusat balok dirancang untuk mendukung berbagai perkembangan anak, termasuk kemampuan berbicara, kemampuan mengenal geometri, dan kreativitasnya. Dengan menjelaskan bentuk bangunan dan berbagi ide atau gagasan yang terkandung dalam bangunan yang mereka buat.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pembelajaran sentra balok dapat menstimulasi anak RA Nurul Huda Kawangkoan belajar berbahasa. Karenanya, Penelitian ini bergantung pada data dari wawancara dan penelitian sebelumnya.

METODE

Dalam studi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan alamiah sebuah variable, gejala, ataupun keadaan. Dengan kata lain, penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara jelas bagaimana penerapan pembelajaran sentra balok untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak – anak yang berada di RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan. Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa memiliki 17 (tujuh belas) siswa dalam kelompok usia 4 hingga 6 tahun yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi (1) Observasi secara langsung; (2) Wawancara, guna mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan meminta jawaban lisan (Naawawi, 2007) yang melibatkan Kepala Sekolah dan Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di RA Nurul Huda pembelajaran sentra balok merupakan kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak – anak disana. Perencanaan pembelajaran adalah komponen penting dari proses belajar mengajar. Menurut Suyana (2019), perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dapat mempersiapkan Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum memulai aplikasi pembelajaran balok di RA Nurul Huda untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak. RPPH berfungsi sebagai panduan/kompas bagi guru selama proses pembelajaran (Abidin, 2016). Peraturan Menteri Permendikbud Nomor 137 dan 146 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kebudayaan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan rencana pembelajaran ini. Permendikbud Nomor 137 dan 146 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kebudayaan menetapkan kompetensi dasar dan aspek perkembangan untuk anak-anak usia lima hingga enam tahun Tujuan, tema, dan subtema pembelajaran, penentuan media, metode, dan indikator, dan evaluasi hasil pembelajaran adalah semua komponen RPPH ini. Indikator yang dibuat oleh guru dalam RPPH juga disesuaikan dengan tujuan perkembangan anak-anak. Perencanaan pembelajaran adalah proses membangun berbagai kerangka pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kemampuan yang telah ditetapkan (Wahyuni, R., & Berliani, 2018). Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah dapat mengoptimalkan aspek perkembangan dalam proses belajar mengajar (Sofyan, 2018).

Di RA Nurul Huda, pembelajaran sentra balok digunakan untuk menstimulasi meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Ini dilakukan setiap hari dengan peserta didik berganti – ganti dalam kelompok kelas sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pelaksanaan berlangsung selama satu jam, mulai dari pijakan yang dilakukan sebelum bermain hingga pijakan yang dilakukan setelah bermain. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup adalah bagian dari kegiatan pembelajaran, menurut Permendikbud Nomor 137, Pasal 15 ayat 2.

Untuk memulai proses pembelajaran di sentra balok, guru meminta Anak-anak duduk dalam lingkaran bersama - sama. Setelah itu, pertimbangkan perkembangan anak dan topik yang akan dipelajari. Untuk membuat anak siap untuk diskusi yang akan datang, sebelum berbicara tentang topik, guru mengajak mereka untuk bernyanyi dan bermain dengan tepukan tangan. Guru memberi tahu

Pembelajaran Sentra Balok Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Ra Nurul Huda Kawangkoan

dan membahas topik dengan menggunakan pendekatan bercakap-cakap dan memperlihatkan gambar atau video yang relevan. Metode bercakap-cakap dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara mereka karena mereka memperoleh kosa kata baru dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan guru yang beragam (Komariah et al., 2019).

Guru memberi tahu anak-anak tentang berbagai model bangunan melalui buku, gambar, dan media elektronik, dan meminta mereka membuat bentuk bangunan yang terdiri dari berbagai jenis balok yang mereka inginkan. Pembahasan guru sesuai dengan materi pembelajaran RPPH. Guru tidak seharusnya mengambil alih ide anak-anak mereka; sebaliknya, mereka harus mendorong anak – anak untuk menjadi pelajar aktif yang dimiliki cara belajar mereka sendiri (Dewi, I. & Suryana, 2020). Tujuan guru adalah untuk memastikan bahwa anak dapat bertanggung jawab dan tertib sebelum memulai kegiatan pembangunan. Disini Guru memberi tahu anak tentang konsekuensi jika mereka bermain balok dengan tidak tertib. Setelah aturan bermain disepakati bersamaan. Anak memiliki kebebasan untuk mengubah posisinya saat membuat bangunan.



1.1 Dokumentasi-Dokumentasi Murid-Murid Belajar dan Bermain dengan Balok

Menurut Suryana (2019) Ini dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran sentra — pembelajaran sentra yang berfokus pada kebutuhan anak. Ketika guru membantu anaknya membangun bangunan, dia meminta mereka membangun struktur berdasarkan konsep mereka sendiri. Sambil bercerita tentang topik tersebut, guru mengelilingi area bermain anak dan mengajukan pertanyaan seperti "membuat bangunan apa, kenapa bangunan yang dibuat berbentuk seperti ini dan apakah pernah melihat bangunan tersebut sebelumnya, jika sudah pernah melihat maka dimanakah pernah melihatnya?". Ini meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan mendorong mereka untuk menjawab pertanyaan guru. Ketika ditemukan bahwa seorang anak menghadapi kesulitan dalam membangun bangunannya, guru mendekati anak dan berada di sampingnya untuk bertanya tentang masalah yang dihadapinya. Anak-anak diminta untuk menceritakan atau menunjukkan bangunan

yang mereka buat setelah bermain.. Guru boleh menambah pertanyaan yang lain seperti menanyakan bagian – bagian dari bangunan atau fungsi dari pada bangunan yang mereka buat. Disini anak – anak biasanya menjawab apa saja yang dipertanyakan leh gurunya. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa dapat mendorong siswa untuk memperluas kosa kata Bahasa mereka. Ketika Permainan selesai semua balok yang telah digunakan dibersihkan dan dikembalikan ke tempat atau rak yang telah ditetapkan. Kemudian, guru memuji anak-anak yang melakukannya perintah dari gurunya. Setelah selesai membereskannya, guru meminta anak-anak untuk duduk dalam lingkaran dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan mengingat kembali. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengingat dan menyampaikan gagasan mereka. Setelah aktivitas mengingat kembali selesai, anak-anak diminta untuk kembali ke kelas masing-masing.

SIMPULAN

Menurut Suyana (2019), perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum pembelajaran sentra balok dimulai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak di RA Nurul Huda. RPPH ini berfungsi sebagai panduan/kompas bagi guru selama proses pembelajaran (Abidin, 2016). Guru menunjukkan atau memberi anak berbagai model bangunan melalui buku, gambar, dan media elektronik, dan meminta mereka membuat bentuk bangunan yang terdiri dari berbagai jenis balok yang mereka sukai. Pembahasan guru sesuai dengan materi pembelajaran RPPH. Guru tidak seharusnya mengambil alih ide anak-anak mereka; sebaliknya, mereka harus mendorong anak – anak untuk menjadi pelajar aktif yang dimiliki cara belajar mereka sendiri (Dewi, I. & Suryana, 2020). Tujuan guru adalah untuk memastikan bahwa anak dapat bertanggung jawab dan tertib sebelum memulai kegiatan pembangunan.

Referensi

- Abidin., Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Rafika Aditama.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Univercity Press.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik PAUD di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051–1059. doi : 10.31004/obsesi.v4i2.465
- Hoorn, J. V. dkk. (2007). *Play at the Center of the Curriculum*. New Jersey: Perason Education.
- Iskandarwassid & Dadang, & Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kalsum Ummi., Thamrin., H. (2005). Profil Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11).
- Komariah, N., Haenilah, E. Y., & Riswandi. (2019). Penggunaan Metode Bercakap-Cakap dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Fkip Universitas Lampung*, 5(1), 12.
- Lailatul Mufridah, G., & Mufarochah, S. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok Di Ra Lukman Al Hakim Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya. *Al-Abyadh*, 4(2), 110–115. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.366>
- Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah., A. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latif., M. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- M.Zaim. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2018). The Integration of Sentra-Based Learning and Involvement of Family Program at Early Childhood in Developing Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, 5(7), 49–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494207>

Pembelajaran Sentra Balok Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Ra Nurul Huda Kawangkoan

Nasution, N. H. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. Nawawi, H. (2007).

Metodelogi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

Tangyong, A. F. dkk. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.

Wahyuni, R., & Berliani, T. (2018). Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2). <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>

Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.

Suyana, D. (2019). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syarifudin, A. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Alim: Jurnal Islamic Of Education*, 2(2), 1–9